

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam datang bersama Al-Qur'an sebagai panduan yang membuka lebar-lebar pikiran manusia agar dapat mengetahui identitas dan makna eksistensi diri mereka di permukaan bumi ini. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup supaya tidak terjerumus ke dalam kenikmatan hidup yang sementara, akibatnya tidak mempercayai alasan mereka hidup hanya untuk dilahirkan ke dunia dan menemui kematian.¹

Al-Qur'an mempunyai berbagai macam inti kandungan, seperti akidah, sejarah, hukum, akhlak dan lain-lain. Mahmud Syaltut dalam bukunya menerangkan bahwa Al-Qur'an memiliki dua pokok kandungan, yaitu akidah dan syari'ah. Selain keduanya ada juga *wa'ad* (janji baik) dan *wa'id* (ancaman), kisah-kisah para nabi atau umat terdahulu dan filsafat.²

Kandungan Al-Qur'an yang berisi tentang ganjaran baik atau janji Allah kepada orang yang taat dengan balasan yang baik, pahala dan surga dikenal dengan istilah *al-Wa'du* (balasan yang baik).³ Al-Qur'an banyak sekali menyatakan janji atau ganjaran yang baik bagi orang-orang yang beriman, taat dan tunduk kepada

¹ Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2008), 22.

² Mahmud Syaltut, *Al-Islam: Aqidah wa Syari'ah*, (Kairo: Dar ash-Shorouk, 2001), 9.

³ Lafaz janji yang baik dalam Al-Qur'an sering menggunakan kata *al-Wa'du*, yang dalam bahasa Arab kata *al-Wa'du* merupakan *mashdar* dari kata *wa'ada-ya'idu-wa'dan* yang berarti menjanjikan. Allah memberikan janji terhadap setiap orang mu'min yang mengikuti petunjuk-Nya berupa kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, serta menjadikan mereka *khalifah* (penguasa) dimuka bumi. Lihat di Masjufuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), 19.

Allah Swt, sebagaimana salah satu firman-Nya yang terdapat dalam Q.S. At-Taubah/9: 20-21 sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَكْظَمَ دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْفَائِزُونَ . يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِّنْهُ وَرِضْوَانٍ وَجَنَّاتٍ هُمْ فِيهَا نَعِيمٌ مُّقِيمٌ

Artinya: “Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah, dengan harta dan jiwa mereka, adalah lebih tinggi (agung) derajatnya di sisi Allah. Mereka itulah orang-orang yang menang. Tuhan menggembirakan mereka dengan memberi rahmat, keridhaan dan surga, mereka memperoleh kesenangan yang kekal di dalamnya.”⁴

Ayat ini menyatakan bahwa Allah menjanjikan balasan yang baik bagi mereka yang beriman, hijrah dan berjihad di jalan Allah dengan harta maupun jiwa mereka berupa rahmat, keridhaan dan surga-Nya. Ayat tersebut juga mengungkapkan bahwa individu seperti itu disebut dengan orang yang menang atau istilah Al-Qur'an dikenal sebagai *al-fâ'izûn*.

Allah Swt. menjelaskan bahwa orang-orang yang menang itu adalah orang yang mendapatkan karunia dari-Nya yang disebabkan oleh amal saleh mereka. Kata *al-fâ'izûn* dalam Al-Qur'an muncul sebanyak empat kali, yakni pada Q.S. At-Taubah/9: 20, Q.S. Al-Mu'minun/23: 111, Q.S. An-Nur/24: 52 dan Q.S. Al-Hasyr/59: 20, yang mana semua kata tersebut diartikan sebagai orang-orang yang menang atau memperoleh kemenangan.

Makna orang yang menang menurut pikiran orang-orang selama ini sangat bervariasi, diantaranya mereka menganggap bahwa orang yang menang itu adalah orang yang terjun ke dalam dunia perdagangan dan mendapatkan keuntungan yang banyak, ada juga yang melihat bahwa orang yang menang ialah orang yang

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata*, (Jakarta: PT. Kalim, 2011), 190-191.

memperoleh gelar akademik tinggi yang dapat meningkatkan status sosial, ekonomi dan moral mereka.

Pada dasarnya, setiap orang pasti berharap mencapai kesuksesan dan menjalani kehidupan tanpa hambatan yang berat, apakah dia itu individu yang mempunyai bakat atau talenta biasa saja atau orang yang dianugerahi kreativitas, fisik yang kuat dan kecerdasan akal yang hebat, haruslah mempunyai kesabaran dalam proses mencapai keberhasilan tersebut. Dia seharusnya melihat kehidupan dalam pandangan yang luas dengan penuh kebijaksanaan dan pemikiran yang realistis. Namun pada kenyataannya, setiap orang justru tidak sabar dan ingin memilih jalan pintas menuju kesuksesan dalam hidup dan mencapai hasil yang paling singkat dari usahanya.⁵

Seperti itulah *mindset* kebanyakan orang di era sekarang ini mengenai orang yang menang padahal Allah Swt. berfirman pada Q.S. an-Nur/24: 52 sebagai berikut:

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَخْشَ اللَّهَ وَيَتَّقْهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ.

*Artinya: “Dan barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, mereka itulah orang-orang yang menang.”*⁶

Tafsir al-Muyassar menjelaskan bahwa orang yang menang adalah orang-orang yang menggabungkan antara percaya kepada Allah, hijrah dari negeri kafir ke negeri iman dan mengorbankan harta dan jiwanya di jalan Allah untuk

⁵ Sayyid Mujtaba, *Mulia Di Mata Tuhan Meraih Kesempurnaan Spiritual*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2006), 230.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata*, 357.

meninggikan kalam Allah, mereka itulah yang mendapatkan posisi yang tinggi disisi Allah dan disebut dengan orang-orang yang menang (*al-fâ'izûn*).⁷

Wahbah Zuhaili dalam kitabnya *Tafsir Al-Wajîz* menerangkan bahwa orang yang beriman, berhijrah dan berjihad di jalan Allah dengan harta benda (dengan berinfak) dan diri mereka (perang) adalah lebih agung derajatnya bagi Allah dan itulah orang-orang yang disebut dengan *al-fâ'izûn* yaitu orang yang mendapatkan kemenangan hakiki.⁸

Dari uraian di atas dapat disebutkan bahwa Al-Qur'an mendiskripsikan orang-orang yang menang itu bukanlah orang yang mendapatkan keuntungan yang banyak dalam berdagang atau memperoleh gelar akademik, jabatan maupun selain dari keduanya namun orang yang menang adalah orang yang beriman, taat, merasa takut dan bertakwa kepada Allah Swt dan Rasul-Nya.

Manusia pada dasarnya pasti ingin mempunyai kehidupan yang menyenangkan, bahagia dan nyaman baginya, sebab hanya manusialah yang mempunyai akal dan memburu kesuksesan, keberhasilan serta kemenangan selama hidupnya. Namun sayang sekali tidak semua perburuan yang diupayakan itu berakhir dengan apa yang diharapkan, membuahkan hasil yang berbeda bahkan bertolak belakang. Kadang bukannya mendapatkan keberhasilan atau kemenangan, manusia justru malah bisa terlibat konflik dengan sesamanya dan tak jarang berakhir dengan kesedihan. Terlebih saat zaman sekarang sudah modern, rintangan untuk menggapai hidup penuh kesuksesan dan bahagia menjadi semakin tinggi dan

⁷ Kumpulan Ulama Tafsir, *At-Tafsîr Al-Muyassar*, (Madinah: Kompleks Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 2009), 189.

⁸ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Wajîz 'Ala Hamisy Al-Qur'an al-Azhîm*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2001), 190.

sulit. Berbeda dengan Al-Qur'an yang menggambarkan orang-orang yang menang itu bukan sekedar bahagia di dunia saja namun juga di akhirat dengan mengerjakan amal kebaikan untuk diri sendiri maupun orang lain sebagai bentuk keimanan dan ketaatan kepada Allah Swt.

Banyak sekali orang yang berharap hidupnya diisi dengan kesuksesan, keberhasilan dan kemenangan, akan tetapi mereka tidak mengerti kemenangan apa yang ingin diraih. Apakah kemenangan tersebut hanya berupa hal yang mengantarkan kepada kesenangan di dunia saja, seperti harta yang banyak, tingginya jabatan, pendidikan yang tinggi dan mengalahkan lawan dalam persaingan? Ataukah kemenangan itu merupakan rasa tenang dalam menjalani hidup? Atau kemenangan hakiki (sejati)kah yang seperti Allah janjikan di dalam kalam-Nya? Selama ini menyangkut masalah kemenangan, Masyarakat umum masih tidak mengerti bagaimana Al-Qur'an menjelaskan hal tersebut. Sehingga sulit untuk menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam proses mendapatkan kemenangan. Melihat seberapa urgennya hubungan antara kemenangan dengan kehidupan manusia dan keyakinan bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang dapat mengeluarkan manusia dari permasalahan yang dihadapi. Maka penulis tertarik untuk membahas tentang masalah kemenangan tersebut dengan mengemukakan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengannya.

Berdasarkan realitas dan permasalahan di atas, maka penulis berpendapat bahwa metode yang tepat untuk memahami makna *al-fā'izûn* ini adalah dengan metode tematik atau dikenal dengan tafsir *maudhû'i*, karena dengan metode ini didapati makna yang murni tanpa tercampur yang lain dengan mengumpulkan

seluruh ayat yang berkaitan dengan *al-fâ'izûn*. Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “**Konsep *Al-Fâ'izûn* Dalam Al-Qur'an**”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan untuk menjaga fokus dan keterarahan pembahasan. Dalam Al-Qur'an, tidak semua ayat mempunyai lafaz *الفَائِزُونَ* namun hanya empat tempat seperti yang dipaparkan di atas. Oleh karena itu, peneliti membatasi kajian pada empat ayat tersebut saja. Hal ini dilakukan agar pembahasan tidak melebar dan tetap berfokus pada masalah utama, yaitu Konsep *al-fâ'izûn* dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, kajian ini berfokus pada penggambaran Al-Qur'an mengenai *al-fâ'izûn* atau orang-orang yang menang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya maka penjabaran rumusan masalah yang disusun oleh penulis sebagai berikut:

1. Apa hakikat *al-fâ'izûn* dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana eksistensi lafaz *al-fâ'izûn* dalam Al-Qur'an?
3. Apa karakteristik yang melekat pada *al-fâ'izûn* yang disebutkan dalam Al-Qur'an?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijabarkan tadi maka tujuan yang ingin didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seperti apa hakikat *al-fâ'izûn* dalam Al-Qur'an.

2. Mengetahui eksistensi lafaz *al-fâ'izûn* dalam Al-Qur'an.
3. Mengetahui karakteristik *al-fâ'izûn* dalam Al-Qur'an.

E. Signifikansi Masalah

Penulis berharap dengan adanya penelitian dapat memberikan pemahaman baik secara teoritis maupun praktis kepada penulis utamanya dan masyarakat pada umumnya sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang konsep *al-fâ'izûn* dalam Al-Qur'an dan mempunyai andil dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, selain pastinya meningkatkan khazanah literatur akedemisi UIN Antasari Banjarmasin.
2. Secara praktis, dapat menambah pengetahuan mengenai konsep *al-fâ'izûn* dalam Al-Qur'an sehingga pengertian mengenai orang-orang yang menang tidak hanya sebatas sukses dan berhasil di dunia saja namun juga mendapatkan kenyamanan dan ketenangan di akhirat kelak.

F. Definisi Operasional

Penulis disini mengemukakan dua istilah yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai tolak ukur memahami judul penelitian. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman:

1. Konsep

Istilah konsep bersumber dari bahasa inggris "*concept*" yang berarti rencana, yaitu rangkaian sesuatu yang dilakuka dan bermakna ide dan gagasan

yang mendasari keseluruhan pemikiran.⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan konsep sebagai: 1) rancangan atau buram surat, 2) ide atau pemahaman yang diabstrakkan dari peristiwa konkrit, 3) gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.¹⁰

2. *Al-fâ'izûn*

Kata *al-fâ'izûn* (الفائزون) berasal dari kata *fāza* (فاز) yang terdiri dari 3 huruf, yaitu *fa*, *waw* dan *zai* yang menunjukkan arti memenangkan, berhasil, jaya atau sukses.¹¹ Ahmad bin Haris dalam kitabnya “*Mu’jam Maqayisy al-Lugah*” menyebutkan bahwa *fāza* adalah *liman zhufira bikhairin* لمن ظفر بخير, yaitu orang yang memperoleh kesuksesan dan kebaikan.¹²

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini pastinya tidak luput dari yang namanya kesamaan atau kemiripan dengan penelitian yang lain. Oleh sebab itu peneliti telah mencari dan mengamati beberapa penelitian yang ada dan tidak mendapati penelitian yang sama, yaitu tentang “Konsep *Al-fâ'izûn* Dalam Al-Qur’an”. Namun ada penelitian yang berkaitan dengan hal ini, yaitu sebagai berikut:

⁹ Jhon M. Echoles dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia*, Cet. 28, (Jakarta: PT. Gramedia, 2006), 135.

¹⁰ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Playstore, 2016).

¹¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2008), 327.

¹² Ahmad bin Haris, “*Mu’jam Maqayisy Al-Lugah*”, juz ke-4, (Beirut: Dar al-Fikr, 1979), 459.

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Qodli Romli dengan judul “Makna Kata *Al-Fauzu* Dalam Al-Qur’an” (Studi Analisis Semantik Toshihiko Izutsu). Mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang diajukan kepada fakultas Ushuluddin pada Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019. Penelitian tersebut membahas mengenai kata *al-fauzu* dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Penelitian ini menggali lebih dalam mengenai makna kata *al-fauzu* yang menghasilkan 2 makna relasional, yaitu makna relasional pra Quranik dan makna relasional masa Quranik.
2. Skripsi berjudul “Sukses dalam Alquran (Kajian Tematik atas Kata al-Falh, al-Fauz, Asanah dan Khair)” yang disusun oleh Ning Mei Kurniawati, Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Jenis penelitiannya adalah tematik, yaitu mengumpulkan dan menganalisis dari literatur-literatur yang berkaitan dengan ayat-ayat tentang sukses dalam al-Quran.

Jadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah disebutkan di atas adalah subjek kajian yang diteliti dan metode pendekatannya. Pada penelitian ini penulis berfokus tentang konsep *al-fā’izûn* dalam Al-Qur’an dengan mengemukakan hakikat dan karakteristik *al-fā’izûn* itu sendiri menggunakan kajian tafsir tematik.

H. Metode Penelitian

Sebuah penelitian disebut sebagai karya ilmiah apabila mengikuti aturan yang berlaku. Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif sebagai metodenya dengan beberapa uraian, di antaranya sebagai berikut.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca, mencatat serta menghimpunkan dan mengelola data-data kepustakaan yang terkait dengan inti persoalan.¹³ Penelitian ini juga bersifat kualitatif, yaitu data penelitian berupa kata, kalimat, paragraf yang memiliki makna yang berkaitan dengan penelitian.¹⁴

Pendekatan yang dilakukan penulis pada penelitian ini adalah pendekatan dengan tafsir *maudhû'i* atau tematik. Tafsir tematik adalah salah satu metode dalam menafsirkan Al-Qur'an agar bisa memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an. Fahd Ar-Rumi mengatakan bahwa tafsir *maudhû'i* adalah sebuah metode dimana seorang mufassir mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki kesamaan tentang tema pada ayat-ayat Al-Qur'an kemudian ditafsirkan dan ditarik kesimpulan dari ayat-ayat tersebut.¹⁵ Maka dengan metode tersebut penulis mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan lafaz *al-fâ'izûn* yang termuat dalam Al-Qur'an.

2. Data dan Sumber Data

¹³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 3.

¹⁴ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 11.

¹⁵ Moh. Tulus Yamani, "Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i, dalam *Jurnal J-PAI*, Vol.1, No. 2 Januari-Juni 2015, 277.

Data yang diklasifikasikan untuk menjawab masalah penelitian dapat diperoleh dari:

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, mencatat, menulis, observasi atau cara lain disebut sebagai data primer. Data ini didapatkan dan digali sendiri oleh peneliti berupa data mentah apa adanya, sesuai dengan apa yang dibaca, dilihat dan didengarkan sumber data.¹⁶ Jadi data primer dalam penelitian ini adalah apa yang menjadi rumusan masalah penelitian yaitu menggali ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep *al-fâ'izûn*, baik itu membahas makna hakikat *al-fâ'izûn*, eksistensi lafaz *al-fâ'izûn* dan seluruh karakteristik yang terdapat pada *al-fâ'izûn*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tersedia dalam berbagai bentuk dengan kata lain data sekunder ini merupakan data yang telah ada. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam bentuk arsip (dokumenter).¹⁷ Data sekunder dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah seluruh data yang dapat menunjang keterangan data primer seperti pengertian *al-fâ'izûn* secara umum, term-term yang berkaitan

¹⁶ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) 79.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-14 (Bandung: Alfabeta, 2012), 300.

dengan *al-fâ'izûn* dan penjelasan karakteristik *al-fâ'izûn* yang diambil dari derivasinya maupun term yang semakna.

Sumber data dibedakan menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁸ Sumber data menjadi bahan utama pada penelitian ini, maka studi pustaka yang dilakukan untuk merujuk pada sumber utama di dalam Al-Qur'an penulis menjadikan lima kitab tafsir sebagai rujukan utama yaitu Tafsir Al-Wasîth Lil Qur'an Al-Karîm, Tafsir As-Sa'di. Tafsir Al-Bahr Al-Muhîth, Tafsir Al-Qurthubi dan Tafsir Al-Marîghî.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang berasal dari pihak kedua dan seterusnya atau sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian.¹⁹ Penulis menjadikan berbagai macam buku, kitab-kitab Islam, jurnal penelitian dan semisalnya sebagai data sekunder yang dapat mendukung penjelasan data primer dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumenter, yaitu pengumpulan data penelitian melalui serangkaian informasi yang

¹⁸ Winarto Suracmad, *Pengantar Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: PT. Tarsito, 2001), 169.

¹⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 142.

didokumentasikan berup dokumen tertulis maupun bentuk rekaman. Dokumen tertulis dapat berbentuk arsip, biografi, surat pribadi, catatan harian, kliping dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen rekaman bisa berbentuk film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan lain sebagainya.²⁰ Dokumentasi pada penelitian ini berfokus dalam mengumpulkan data pada ayat-ayat Al-Qur'an tentang *al-fâ'izûn*. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian dengan mengumpulkan berbagai kitab tafsir, buku, jurnal, skripsi dan sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dengan ayat *al-fâ'izûn*.

Peneliti memilih lima kitab tafsir yang berbeda zaman dari tafsir klasik dan kontemporer sebagai literatur utama, yaitu Tafsir Al-Wasîth Lil Qur'an Al-Karîm, Tafsir As-Sa'di. Tafsir Al-Bahr Al-Muhîth, Tafsir Al-Qurthubi dan Tafsir Al-Marâghî. Pemilihan Tafsir Al-Wasîth Lil Qur'an Al-Karîm dan Tafsir Al-Marâghî karena representatif terhadap pendekatan kontemporer yang moderat. Kedua tafsir ini mampu menghadirkan penafsiran yang menyentuh aspek praktis kehidupan serta mampu membaca semangat moral dan sosial dari ayat-ayat yang memuat lafaz *al-fâ'izûn*.

Tafsir As-Sa'di dipilih karena mempunyai metode *ijmali* jadi penafsiran beliau tidak bertele-tele dan to the point sehingga mudah dicerna oleh pembaca. Peneliti memandang tafsir ini sebagai sarana untuk menyingkap karakteristik personal dan amaliah dari para *al-fâ'izûn*, sebagaimana digambarkan secara sederhana namun mendalam oleh As-Sa'dî. Tafsir ini juga relevan untuk menunjukkan bagaimana konsep kemenangan dalam Al-Qur'an tidak hanya

²⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15.

bersifat material, tetapi lebih menekankan kemenangan hakiki dalam perspektif tauhid dan akhirat.

Tafsir Al-Bahr Al-Muhîth dan Tafsir Al-Qurthubi sebagai tafsir yang sangat kuat dalam analisis linguistik dan i'rāb, tafsir ini diposisikan oleh peneliti sebagai sumber utama untuk membedah struktur bahasa dari lafaz *al-fā'izûn*. Ini penting untuk menelusuri akar makna dan kekayaan bahasa yang terkandung dalam lafaz tersebut, serta untuk memahami pilihan redaksi dan bentuk jamak yang digunakan Al-Qur'an. Penulis mencari penjelasan yang paling sederhana namun padat terkait Q.S. At-Taubah/9: 20, Q.S. Al-Mu'minun/23: 111, Q.S. An-Nur/24: 52 dan Q.S. Al-Hasyr/59: 20 yang semuanya memiliki lafaz *al-fâ'izûn*.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif memainkan peran penting dalam ilmu sosial dan humaniora dengan memfasilitasi pemahaman mendalam tentang perilaku manusia, pengalaman dan konteks sosiokultural yang membentuknya. Berbeda dari penelitian kuantitatif, yang memprioritaskan data numerik dan uji statistik, penelitian kualitatif menekankan eksplorasi fenomena kompleks melalui data deskriptif yang kaya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis isi (konten).

Analisis isi adalah teknik penelitian kualitatif yang bagus digunakan untuk menafsirkan data tekstual, visual atau audio secara sistematis. Analisis isi memungkinkan peneliti untuk memeriksa keberadaan, makna dan hubungan kata, frasa, tema atau konsep dalam berbagai bentuk konten. Dengan menggunakan kerangka kerja analitis yang terstruktur, analisis isi dapat

memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pola komunikasi, narasi, budaya, fenomena sosial dan lain sebagainya. Meskipun analisis isi dapat murni kualitatif, analisis isi juga dapat menggabungkan elemen kuantitatif, seperti jumlah frekuensi dan seumpamanya, untuk meningkatkan kedalaman analisis.²¹

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan uraian tentang bab-bab yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini berisikan lima bab dengan terdiri beberapa sub bab di dalamnya. Di antaranya adalah sebagai berikut.

Bab I, mengenai latar belakang masalah, rumusan dan permasalahan, tujuan dan signifikansi, definisi operesional, kajian terdahulu, metode penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi tentang landasan teori baik itu definisi *al-fâ'izûn*, penggunaan term *al-fâ'izûn* dalam Al-Qur'an, klasifikasi ayat yang mengandung *al-fâ'izûn* baik Makkiyyah dan Madaniyyah dan term apa saja yang memiliki makna yang sama atau berdekatan dengan kata *al-fâ'izûn*.

Bab III, mengenai tafsir-tafsir yang membicarakan ayat yang mengandung lafaz *al-fâ'izûn*. Bagaimana para ulama memberikan pemahaman mereka terhadap ayat-ayat tersebut.

Bab IV, berisi hasil pembahasan dan analisis terhadap karakteristik *al-fâ'izûn* yang Allah diskripsikan di dalam Al-Qur'an.

²¹ Dwi Mariyono, *Menguasai Penelitian Kualitatif: Metode, Analisis Terapan, dan Arah Masa Depan* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2024), 220.

Bab V, berisi kesimpulan hasil analisis dari bab sebelumnya supaya membantu para pembaca memahami apa yang peneliti ingin sampaikan dengan lebih mudah. Bab ini juga memuat saran dan harapan dari penulis supaya karya tulis ini berjalan dengan lancar.